

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan penambahan tenaga kerja baru. Banyaknya tenaga kerja baru yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi faktor orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam pekerjaan membuat banyaknya tenaga kerja baru yang tidak tertampung serta ada pula cendekiawan yang mendapatkan pekerjaan kurang layak.

Pengangguran ini merupakan masalah yang hampir terjadi di setiap Negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Hal ini diakibatkan karena para lulusan ini fokus untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sedangkan kita tahu bahwa, jumlah lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada, dimana setiap tahunnya jumlah angkatan kerja ini selalu mengalami penambahan jumlah. Di Tulungagung sendiri jumlah angkatan kerja yang tidak belum bekerja atau tersalurkan memiliki jumlah yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Tamatan Pendidikan
Tertinggi 2012 - 2015

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012	2013	2014	2015
1.	Tidak/belum pernah sekolah	85,374	81,432	74,898	55,554
2.	Tidak/belum tamat SD	512,041	489,152	389,550	371,542
3.	SD	1,452,047	1,347,555	1,229,652	1,004,961
4.	SLTP	1,714,776	1,689,643	1,566,838	1,373,919
5.	SLTA Umum/SMU	1,867,755	1,925,660	1,962,786	2,280,029
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1,067,009	1,258,201	1,332,521	1,569,690
7.	Akademi/Diploma	200,028	185,103	193,517	251,541
8.	Universitas	445,836	434,185	495,143	653,586
	Total	7,344,866	7,410,931	7,244,905	7,560,822

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Pada tahun 2012 ke 2013 terdapat kenaikan jumlah pengangguran, namun tidak secara drastis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari pemerintah agar masyarakat mau untuk memulai berwirausaha, belum adanya kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha, serta adanya PHK. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang membaik, dimana adanya beberapa sektor usaha baru yang mampu menampung angkatan kerja yang ada. Akan tetapi, peningkatan jumlah pengangguran terbuka terjadi kembali dari tahun 2014 ke 2015. Hal

ini disebabkan oleh adanya pemutusan kerja serta daya serap yang menurun karena adanya peningkatan angkatan kerja. Pemutusan kerja ini disebabkan oleh adanya penghematan ongkos produksi yang diakibatkan adanya kenaikan nilai tukar terhadap mata uang lain.

Tabel 1.2

Pengangguran Terbuka Tulungagung Menurut Tamatan Pendidikan Tertinggi 2012 - 2016

Tingkat Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016
SD	91	254	354	441	674
SLTP	295	2.331	1.984	1.965	1.699
SLTA	8.103	1.429	1.246	1.644	1.680
D3	1.650	571	136	77	63
S1	1.756	1.698	487	320	204
Jumlah	11.895	6.283	4.207	4.447	4.320

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa angka pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Tulungagung adalah dengan memaksimalkan fungsi Balai Latihan Kerja (BLK), menggiatkan mobil info kerja, serta menggelar *job fair*. Mobil info kerja ini secara periodik akan memberikan informasi lowongan pekerjaan dengan skala lokal, nasional hingga

mancanegara kepada masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses lowongan kerja. Sementara *job fair* yang diadakan mengadirkan ratusan perusahaan dengan jumlah lowongan kerja yang cukup banyak. Sementara itu, pada tahun ke tahun perekonomian di Tulungagung juga membaik, dimana mulai munculnya beberapa usaha baru baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga mampu membantu menyerap tenaga kerja yang ada.

Islam sangat mengajurkan umatnya untuk bekerja. Hal ini memiliki arti bahwa kita sebagai manusia harus merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah SWT, mengangkat harga diri kita sebagai manusia, meningkatkan taraf hidup dan memberi manfaat kepada sesama. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim akan berusaha mengisi setiap waktunya dengan aktivitas yang bermanfaat. Bekerja adalah segala aktivitas yang memiliki tujuan baik jasmani maupun rohani, dan di dalam mencapai tujuan tersebut haruslah dilakukan dengan kesungguhan agar prestasi optimal tercapai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105.

الْغَيْبِ عَالِمِ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئِكُمْ وَالشَّهَادَةِ

Artinya:

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²

Selain ayat diatas ada beberapa ayat Al-quran dan hadist yang bisa dijadikan sebagai dasar seorang mukmin untuk bekerja serta mengembangkan *entrepreneurship*, diantaranya:

Surat An-Nahl ayat 97

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ حَسَنًا طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ ۖ مُؤْمِنٌ وَهُوَ اُنْثٰى اَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحٍ اَعْمَلٍ مِّنْ يَعْمَلُوْنَ كَاَنُوْا مَا بِاِحْسٰنٍ اَجْرُهُمْ

Artinya:

*“Barang siapa yang beramal shaleh baik laki-laki maupun perempuan dan dia seorang mukmin maka pasti Aku berikan kepadanya kehidupan yang sejahtera.”*³

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa untuk terwujudnya sebuah *hayatan thayyibah* atau kehidupan sejahtera umat manusia hendaknya melakukan perbuatan amal shaleh dalam wujud kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Ungkapan ini tersirat dari maksud Allah mendahulukan kata *“amila shalihan”* daripada kata *“mukminin”* yang intinya kerja dulu atau berusaha terlebih dahulu baru berdo’a.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hlm. 162

³ Departemen Agama RI, *Al-QUr’an...*, hlm. 222

Surat Al-Jumu'ah ayat 10

كثيْرًا اَللّٰهَ وَاذْكُرُوْا اَللّٰهَ فَضْلٍ مِّنْ وَّابْتَعُوْا اَلْاَرْضَ فِىْ فَاَنْتَشِرُوْا اَلصَّلٰوةَ قُضِيَتْ فَاِذَا
تُفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ

Artinya:

“Maka apabila shalat jumat telah selesai dikerjakan maka bertebarkanlah kamu di muka bumi dan carilah rizki atau karunia dari Allah SWT, semoga kamu menjadi orang yang beruntung.”⁴

Di dalam ayat di atas terdapat dua perintah, yaitu perintah untuk beribadah dan perintah bekerja. Ayat tersebut juga menjadi motivasi bagi umat Islam bahwa setelah melaksanakan ibadah tidak harus beristirahat, tetapi harus tetap bekerja untuk mencari karunia Allah SWT. Dari ayat diatas pula dapat dijadikan dasar bahwa Islam tidak mengenal istilah hari Jumat adalah hari libur bekerja.

Surat Al-Qashash ayat 77

اَحْسَنَ كَمَا وَاَحْسَنُ الدُّنْيَا مِنْ نَّصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْاٰخِرَةَ الدَّارَ اَللّٰهُ اَتَاكَ فِىْمَا وَاَبْتَغِ
اَلْمُفْسِدِيْنَ يُحِبُّ لَا اَللّٰهُ اِنَّ الْاَرْضَ فِى الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا اِلَيْكَ اَللّٰهُ

Artinya:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 441

“Dan carilah atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadamu untuk kepentingan kehidupan akhiratmu, tetapi janganlah kamu melupakan kepentingan duniamu dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu membuat kerusakan di atas bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵

Ayat di atas memrintahkan umat manusia agar mampu menciptakan keseimbangan antara urusan dunia dan akhiratnya. Keduanya harus sama-sama sukses agar dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat seperti do’a yang kita panjatkan kepada Allah SWT.

Dalam hadist riwayat Imam Muslim tentang Pekerjaan yang paling baik.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Ya Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik? Rasulullah menjawab: Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan tiap-tiap jual beli yang baik (HR. Imam Muslim).⁶

Dalam hadits di atas dikatakan dengan tegas bahwa kerja dengan tangan sendiri atau wiraswasta adalah pekerjaan yang paling baik. Kata paling baik dalam hadist tersebut menunjukkan bahwa seorang wirausaha memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan profesi atau jenis pekerjaan yang lainnya. Kata paling baik ini juga mengisyaratkan bahwa wirausaha merupakan jalan untuk mencapai sebuah keamanan ekonomi, dimana seseorang benar-benar mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi yang ada.

⁵ *Ibid.*, hlm. 315

⁶ Cholil Uman dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 50

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak tenaga yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu memnggarap semua pembangunan karena akan membutuhkan banyak anggaran dana, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu, lapangan pekerjaan yang mampu diciptakan oleh pemerintah sangat terbatas.

Entrepreneur (pengusaha) adalah penggerak roda perekonomian sebuah negara. Pernyataan tersebut diperkuat oleh seorang sosiolog, David McClelland yang berpendapat, “Suatu negara bisa menjadi makmur apabila ada *entrepreneur* (pengusaha) sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya”.⁷ Dikutip dari kompas.com jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65% pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Data ini juga menunjukkan bahwa yang dimiliki Indonesia tertinggal ketimbang tiga negara di kawasan Asia Tenggara yakni Singapura, Malaysia dan Thailand. Ketiganya mencatatkan angka 7%, 5%, dan 3% dari total jumlah penduduk

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 25

masing-masing negara. Kendati begitu, menurut GEM hasrat rakyat Indonesia untuk menjadi pelaku wirausaha menduduki posisi kedua. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu negara yang sedang berkembang, kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan.

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tail-bone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.⁸

Sayangnya jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia. Fenomena rendahnya minat pemuda Indonesia untuk menjadi wirausaha menjadi perhatian serius dari berbagai pihak baik dari pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan mngubah *mindset* para pemuda untuk mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

⁸ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2003), hlm. 10.

Tabel 1.3
Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama Tahun 2015

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	38 746	48 909	87 655
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	82 502	31 075	113 577
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	12 960	5 522	18 482
Buruh/Karyawan/Pegawai	87 518	49 374	136 892
Pekerja bebas	55 829	13 413	69 242
Pekerja keluarga/tak dibayar	23 650	76 369	100 019
Jumlah	301 205	224 662	525 867

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2015

Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk ikut mengatasi persoalan-persoalan yang ada seperti masalah pengangguran. Pendidikan berperan menyumbang calon tenaga kerja yang terdidik, akan tetapi dalam kenyataan yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran di Indonesia sekarang. Penyebab meningkatnya tingkat pengangguran tersebut tidak terlepas dari sistem pendidikan yang hanya menekankan pada teori dibandingkan praktik. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan kualitas calon lulusan diperlukan *soft skill* berupa keterampilan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.⁹

Kewirausahaan akan muncul ketika seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Sementara proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan dan penciptaan organisasi usaha. Minat merupakan sebuah faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan secara sungguh-sungguh. Minat ini tidak dapat timbul begitu saja, ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah minat secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri individu tersebut (faktor internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal).

Menurut Rianto dalam Dzikiriy, kemandirian pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung pada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.¹⁰

⁹ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman...*, hlm. 1.

¹⁰ Dzikiriy Al-Muhtazim Lubis, *Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Memulai UKM pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*. Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara Tahun 2015.

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada pada dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksud adalah perolehan kemampuan yang mencakup pendidikan, ketrampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari nilai sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha. Jika seseorang memiliki sebuah kemandirian pribadi, orang tersebut akan lebih cenderung mendirikan usahanya sendiri dibandingkan harus bergantung pada orang lain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk membangun sebuah usaha adalah sebuah ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha itu tidak bisa diprediksi, kadang bisa di atas pendapatan yang diharapkannya, kadang pula bisa di luar dari pendapat yang diharapkan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan. Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian

seseorang. Begitupun dalam kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut akan memiliki pandangan mengenai kewirausahaan serta hal-hal apa saja yang diperlukan dalam memulai sebuah usaha. Sehingga, ketika seseorang mengetahui mengenai seluk beluk yang ada dalam kewirausahaan maka tidak menutup kemungkinan timbulnya minat berwirausaha pada diri orang tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap para siswa di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung. Dimana UPT Pelatihan Kerja ini merupakan salah satu sarana dari pemerintahan yang digunakan untuk menyiapkan para calon pekerja yang berkompeten. Selain dibekali oleh ketrampilan-ketrampilan yang ada di masing-masing jurusan yang ada di UPT Pelatihan Kerja ini, para siswa juga diberikan pendidikan mengenai kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan harapan ketrampilan dan pendidikan yang mereka miliki dapat mendorong para siswa untuk menciptakan lapangan usaha sendiri dibandingkan harus menjadi seorang karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kemandirian Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Muslim di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah pengangguran sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh tidak mencukupinya lapangan kerja yang ada dengan jumlah tenaga kerja baru. Setiap tahunnya banyak lulusan dari lembaga pendidikan yang mencari pekerjaan, dan karena banyaknya calon tenaga kerja akan menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah para calon tenaga kerja tersebut merubah *mindset* mereka yang semula mencari kerja menjadi membuat atau menciptakan lapangan kerja. Tidak sedikit lembaga pendidik yang memberikan materi kewirausahaan kepada para pelajarnya, hal ini diharapkan dapat menjadi bekal mereka untuk membuat sebuah usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan angka pengangguran semakin tinggi dan hal ini akan semakin diperburuk dengan persaingan bebas antara calon tenaga kerja Indonesia dengan calon tenaga kerja asing.
2. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi sebuah Negara serta dapat mengurangi jumlah pengangguran.
3. Sulitnya mendapatkan modal membuat seseorang susah membuka usaha yang diinginkan.

4. Pendapatan yang rendah dan tidak pasti membuat siswa ataupun mahasiswa kurang berminat untuk menjadi wirausaha.
5. Kebanyakan para siswa lebih memilih mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan.
6. Masih kurangnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menyebabkan profesi berwirausaha kurang diminati.

C. Rumusan Masalah

Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat kurang, padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang. Sebagai pembandingan kewirausahaan di Thailand mencapai 3% dari total penduduknya, Malaysia sebanyak 5%, dan Singapura mencapai 7%. Sedangkan di Indonesia hanya tercatat di bawah 2% yakni 1.65%. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetensi semacam ini dari generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Maka dari itu, berdasarkan pada uraian tersebut pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kemandirian pribadi terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?
4. Apakah kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemandirian pribadi terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
2. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung
4. Pengaruh kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan terhadap minat Berwirausaha pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi temuan atau referensi baru bagi semua masyarakat pada umumnya dan para mahasiswa khususnya, supaya bisa mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas mengenai mengenai manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan reputasi perusahaan, kompensasi, lingkungan kerja, dan minat melamar kerja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi universitas, dalam hal ini adalah IAIN Tulungagung dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan di masa mendatang.

b. Bagi Pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak UPT Pelatihan Kerja dalam mengembangkan materi kewirausahaan yang telah dimiliki.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan memahami faktor kemandirian pribadi, ekspektasi penghasilan, dan pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan minat berwirausahanya, sehingga para mahasiswa tidak akan hanya terfokus untuk mencari kerja tetapi juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menggunakan tiga faktor yaitu kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan karena banyak pelajar yang tidak minat Berwirausaha karena faktor tersebut. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung karena siswa dari balai latihan kerja ini telah mendapatkan ketrampilan dan pendidikan mengenai kewirausahaan, akan tetapi masih sedikit siswa yang akhirnya terjun ke dunia wirausaha.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Kemandirian pribadi

Kemandirian pribadi adalah salah satu karakteristik yang dimiliki oleh orang-orang yang mampu mengaktualisasikan diri dan didorong oleh motivasi untuk berkembang sebagai kepuasan utama.¹¹

b. Ekspektasi pendapatan

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.¹²

c. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang terhadap pemilihan karir berwirausaha.¹³

d. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya.¹⁴

2. Definisi Operasional

a. Kemandirian pribadi (X_1)

Kemandirian pribadi ini merupakan kondisi seseorang yang mampu mengandalakan diri sendiri, dalam hal ini untuk menciptakan sebuah lapangan kerja baru.

¹¹ Abraham H. Maslow. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, (Jakarta: PT PBP, 1997), hlm. 12

¹² Paulus Patria Aditama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)*, Skripsi. (Yogyakarta: UNDIP, 2014), Hlm. 27.

¹³ Retno Budi Lestari dan Trisnadi wijaya, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI*. Jurnal. (STIE MDP, 2012).

¹⁴ Budi Wahyono, 2014, *Pengertian Minat Berwirausaha*. Diambil dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-berwirausaha.html> pada tanggal 12 Nopember 2017.

b. Ekspektasi pendapatan (X_2)

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankan.

c. Pendidikan kewirausahaan (X_3)

Pendidikan kewirausahaan ini adalah dasar pengetahuan dari wirausahawan dalam menjalankan dan mengelola usahanya.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha disini merupakan ketertarikan dari para siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung untuk memulai usahanya sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, batasan, ruang lingkup peneliti dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Kerangka teori. Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan. Bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan pada penelitian serta bergabagi pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar riwayat hidup, daftar kepustakaan, dan daftar lampiran-lampiran.